

IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN DESA MEMBANGUN DI DESA LONG KEBINUKECAMATAN MENTARANG HULU KABUPATEN MALINAU

Maksoel¹

Abstrak

Program Gerakan Desa Membangun (Gerdema) adalah suatu program pembangunan yang bermaksud untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui empat pilar pembangunan yaitu: Pertama, pilar pembangunan infrastruktur di pedesaan yang memiliki keterkaitan (koneksi) antardesa dan wilayah perkotaan. Kedua, pilar pembangunan ekonomi kerakyatan melalui pengembangan sector pertanian dalam rangka meningkatkan produksi dan meningkatkan nilai tambah hasil pertanian melalui pengolahan pasca panen sehingga distribusi pemasaran untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Ketiga, pilar pembangunan sumber daya manusia (SDM) baik menyangkut sumberdaya aparatur pemerintah maupun mutu SDM masyarakat dan SDM swasta secara menyeluruh. Keempat, pilar penguatan pemerintahan, yaitu seluruh pendekatan yang sungguh menerapkan prinsip otonomi di desa, yang tujuannya adalah untuk menguatkan dan memperbesar basis pemerintahan pada tingkat bawah.

Kata Kunci : *Implementasi Program Gerakan Desa Membangun di Desa Long Kebinu*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia baru dapat disebut makmur jika desa ikut makmur. Ketahanan nasional baru dapat disebut tangguh apabila seluruh segi-segi strategis kehidupan negara seperti sektor ekonomi, komunikasi, transportasi laut, udara, darat, pabrik-pabrik besar dan lain-lain terkendali oleh pemerintah. Tetapi, hampir semua sektor ekonomi berada ditangan orang asing. Dilihat dari segi ketahanan nasional sektor ekonomi yang seharusnya didominasi orang Indonesia asli secara merata di seluruh Indonesia. Dalam pola ketahanan nasional di masa depan, faktor desa perlu dibahas dan diperhatikan lebih serius serta dikonsepsikan secara mendasar dan dikembangkan secara maksimal. Karena tidaklah berlebihan jika disebut “pembangunan Indonesia tidak ada artinya tanpa membangun desa, ketahanan

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: maxs.ban@gmail.com

nasional berakar di desa, hari depan Indonesia terletak dan tergantung dari berhasilnya pembangunan desa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian terhadap “ Implementasi Program Gerakan Desa Membangun Di Desa Long Kebinu Kecamatan Mentarang Hulu Kabupaten Malinau” dengan rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana Implementasi Program Gerakan Desa Membangun (GERDEMA) di Desa Long Kebinu Kecamatan Mentarang Hulu Kabupaten Malinau?”

“Faktor-faktor apa yang menghambat proses Implementasi Program Gerakan Desa Membangun (GERDEMA) di Desa Long Kebinu Kecamatan Mentarang Hulu Kabupaten Malinau?”

Tujuan Penelitian

Untuk mendiskripsikan proses Implementasi Program Gerakan Desa Membangun Di Desa Long Kebinu Kecamatan Mentarang Hulu Kabupaten Malinau.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

Sebagai bahan masukan dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan atau disiplin ilmu, yang berkaitan dengan ilmu sosiologi pembangunan bagi semua pihak mengenai pembangunan melalui Implementasi Program Gerakan Desa Membangun (GERDEMA) di Desa Long Kebinu Kecamatan Mentarang Hulu Kabupaten Malinau.

2. Manfaat Praktis :

Sebagai bahan masukan bagi masyarakat Desa Long Kebinu mengenai peningkatan Implementasi Program Gerakan Desa Membangun (Gerdema).

Kerangka Dasar Teori

Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan sesungguhnya tidak hanya menyangkut sikap dan perilaku badan-badan administrasi yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan pada diri kelompok sasaran, melainkan pula menyangkut jaringan-jaringan kekuatan politik, ekonomi dan social langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi perilaku dari semua pihak yang terlibat dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap dampak, baik yang diharapkan maupun tidak diharapkan.

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa fungsi implementasi ialah untuk membentuk suatu hubungan yang memungkinkan tujuan-tujuan ataupun sasaran-sasaran kebijakan Negara diwujudkan sebagai hasil akhir kegiatan-kegiatan yang dilakukan pemerintah. sebab itu fungsi implementasi mencakup pula penciptaan

apa yang dalam ilmu kebijakan Negara tersebut “ *Polocy Deliverty System* “ (system penyampaian/penerusan kebijakan Negara) biasanya terdiri dari cara-cara atau sasaran-sasaran tertentu yang dirancang secara khusus serta diarahkan menuju tercapainya tujuan-tujaun dan sasaran-sasaran yang dikehendaki.

Kebijakan Publik

Kebijakan publik adalah suatu keputusan yang dimaksudkan untuk tujaun untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam suatu kegiatan tertentu yang dilakukan oleh instansi pemerintah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan (Mustopadidjaja, 2002).

Pada sudut pandang lain, Hakim (2013), mengemukakan bahwa Studi kebijakan publik mempelajari keputusan-keputusan pemerintah dalam mengatasi suatu masalah yang menjadi perhatian publik. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah sebagian disebabkan oleh kegagalan birokrasi dalam memberikan pelayanan dan menyelesaikan persoalan publik. Kegagalan tersebut adalah *information failures, complex side effects, motivation failures, rentseeking, second best theory, implementation failures*” (Hakim, 2002).

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kebijakan adalah keputusan yang dibuat pemerintah atau lembaga yang berwenang untuk memecahkan masalah atau mewujudkan tujuan yang diinginkan masyarakat.

Teori Modernisasi

Harrod-Domar

- Harrod-Domar berpendapat bahwa masalah pembangunan pada dasarnya merupakan masalah menambahkan investasi modal.
- Prinsip dasar: kekurangan modal, tabungan, dan investasi menjadi masalah utama pembangunan.

Alex inkeles dan David H.Smith

Didalam Buku *Becoming Modern*,disebutkan beberapa ciri manusia modern. Diantara lain:

- Keterbukaan terhadap pengalaman dan ide baru.
- Berorientasi ke masa sekarang dan masa depan.
- Punya kesanggupan merencanakan.
- Percaya bahwa manusia bisa menguasai alam.

Ia Menemukan bahwa pendidikan 3 kali lebih kuat untuk mengubah manusia dibandingkan yang lainnya. Berbeda dengan Weber dan Mc Clelland pendapat Inkeles dan Smith didasarkan pada penelitian. Sedangkan ia berpendapat bahwa faktor pengalaman kerja di lembaga kerja yang modern dapat mengubah manusia tradisional menjadi manusia modern.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dari persoalan mengenai mengapa ada desa-desa yang tertinggal (miskin). Bagi teori modernisasi cukup jelas, bahwa desa-desa tersebut belum maju atau masih bersifat tradisional atau

belum berhasil lepas landas karena baik orang-orangnya maupun nilai-nilai yang hidup di masyarakat tersebut belum modern sehingga tidak menopang pembangunan. Maka dari itu, untuk menanggulangi permasalahan ini perlu diperkenalkan nilai-nilai yang rasional dan sarana atau lembaga modern untuk menopang proses pembangunan. Demi maksud ini maka perlu campur tangan dan dukungan dari pemerintah.

Konsep Pembangunan

Menurut Siagian, Sondang P. (2005:4) sebagian pembangunan merupakan rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara dan bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.

Sedangkan menurut Saul M. Katz (dalam Yuwono 2001:47) pembangunan sebagai perubahan sosial yang berasal dari suatu keadaan tertentu keadaan yang dipandang lebih bernilai. Maka untuk mencapai pembangunan nasional yang berkeadilan itu, berbagai usaha telah dilakukan pemerintah. Pembangunan yang telah dicanangkan selama ini dapat berjalan sesuai dengan bersama apabila mendapat tanggapan yang positif dari masyarakat, seperti yang dikemukakan oleh Gran (dalam Yumono 2001:54) peningkatan kesejahteraan manusia menandi fokus sentral dari pembangunan dimana pembangunan masyarakat yang menentukan tujuan sumber-sumber pengawasan dan mengarahkan proses-proses pelaksanaan pembangunan.

Dari konsep diatas, dapat disimpulkan bahwa pembangunan merupakan suatu usaha perubahan untuk menjadi kearah yang lebih baik dari keadaan sebelumnya, dan direncanakan secara sadar agar tercapai sesuai dengan tujuan berdasarkan norma-norma tertentu. Menuju modernitas secara bertahap dengan mendayagunakan potensi baik alam, manusia, maupun sosial dan budaya.

Gerakan Desa Membangun(GERDEMA)

Gerakan Desa Membangun (GERDEMA) didasarkan pada tekad atau semboyan “ *Malinau Berubah Maju Sejahtera* “ yang mengandung spirit untuk mengajak seluruh masyarakat Kabupaten Malinau agar bersama-sama berubah dalam merih kemajuan dan kesejahteraan. BERUNAH untuk MAJU dan MAJU untuk mengapai KESEJAHTERAAN. Berubah untuk mengejar ketertinggalan, maju mengatasi kemiskinan dan sejahtera dengan meningkatnya kehidupan sosial ekonomi rakyat. Semboyan ini dapat dicapai jika ada komitmen bersama untuk menepatkan kepercayaan yang sepenuhnya kepada rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi yang harus menikmati kesejahteraan. GERDEMA merupakan suatu paradidma baru pembangunan Kabupaten Malinau, bahkan model Gerdema ini merupakan spirit baru yang lebih tajam serta fokus dalam menangani desa, dibandingkan model pendekatan pembangunan desa yang pernah ada di Indonesia, yaitu suatu model pembangunan yang dilakukan “ Dari Masyarakat, Oleh Masyarakat dan Untuk Masyarakat.

Keberhasilan pelaksanaan gerakan desa membangun sangat ditentukan oleh kerjasama, koordinasi dan sinergisitas yang solid dan saling menguatkan antara pemerintah desa, pemerintah kecamatan, pemerintah kabupaten (SKPD), DPRD, bahkan peran partisipative pemerintah provinsi dan pemerintah pusat, terutama dukungan dari para pemangku kepentingan lainnya antara lain tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga social masyarakat(LSM), praktisi dan akademisi serta paraswstawan.kerjasama, koordinasi, sinergisitas dan partisipasi masyarakat desa dilakukan baik mulai dari proses perencanaan melalui mekanisme forum perencanaan partisipatif pembangunan desa, musrenbangdes, pelaksanaan maupun pengawasan pembangunan dengan didasarkan pada prinsip:

- a. Semangat dan inisiatif membangun datang dari masyarakat desa;
- b. Desa bebas membangun perancaanaan membangun desanya,
- c. Penguatan dan pemanfaatan potensi dan kearifan lokal;
- d. Terbangunnya desa-desa sesuai karekteristik potensi dan kearifan lokalnya; dan
- e. Terwujudnya anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes).

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional yang akan dikemukakan disini dimaksud untuk memberikan batasan atau untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda dari berbagai pihak.

Maka untuk membatasi konsep Implementasi Program Gerakan Desa Membangun (Gerdema) adalah pelaksanaan dari kegiatan yang terencana dalam rangka pembinaan masyarakat yang berorientasi pada bidang pembangunan khususnya sarana fisik dan non fisik guna menunjang kelancaran kegiatan/peyelenggaraan pemerintah di desa-desa, meliputi pembangunan gedung dan sarana sosial di Desa Long Kebinu Kecamatan Mentarang Hulu Kabupaten Malinau guna mewujudkan desa yang maju dalam arti memiliki kemampuan untuk menggunakan potensi yang dimilikinya untuk mencapai kesejahteraan.

Fokus Penelitian

Dari paparan di atas dan berdasarkan masalah yang diteliti serta tujuan peneliti maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah

- 1) Pelaksanaan Pembangunan sarana Fisik
 - a) Irigasi Pematang Sawah
 - b) Sarana Rumah Penduduk
 - c) Bantuan mesin transportasi (*mesin longbot*)
- 2) Sarana Pembangunan Non-Fisik, yaitu:
 - a) Pengembangan di bidang Kerajinan Tangan
 - b) Bantuan Pendidikan

Serta Faktor-faktor yang menghambat Implementasi Program Gerakan Desa Membangun (Gerdema) Dalam Bidang Pembangunan Ekonomi di Desa Long Kebinu Kecamatan Mentarang Hulu Kabupaten Malinau.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Long Kebinu Kecamatan Mentarang Hulu Kabupaten Malinau yang memiliki satu Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah penduduk sebanyak 165 jiwa yang terdiri dari 91 jiwa laki-laki dan 74 jiwa perempuan. Namun sebelumnya perlu penulis jelaskan bahwa menurut geografis, desa Long Kebinu berbatasan dengan desa Long Mekatip pada bagian Selatan desa Long Kebinu, desa Bang Biau pada bagian Barat, desa Long Pala pada bagian Utara dan Kecamatan Lumbis Kabupaten Nunukan pada bagian Timur.

Hasil Penelitian

1. Implementasi Program Gerakan Desa Membangun (Gerdema)

Dalam pembahasan ini penulis akan membahas data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan, sesuai dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. Maka dalam penelitian ini yang diukur adalah Pelaksanaan Program Gerakan Desa Membangun (Gerdema) di Desa Long Kebinu Kecamatan Mentarang hulu Kabupaten Malinau yang meliputi bidang pembangunan fisik dan non fisik, serta faktor-faktor penghambat dalam Pelaksanaan Program Gerakan Desa Membangun (Gerdema) di Desa Long Kebinu Kecamatan Mentarang hulu Kabupaten Malinau. Maka berdasarkan hasil penelitian ini penulis akan membahas sesuai dengan indikator-indikator dalam penelitian ini sebagai berikut :

Pelaksanaan kegiatan pada bidang pembangunan fisik.

Pelaksanaan kegiatan pada bidang sarana fisik yang terdapat didalam Gerdema adalah meminimalkan efek negatif dan memaksimalkan dampak positif dari setiap kegiatan kontruksi. Pelaksanaan kegiatan bidang sarana fisik ini di lakukan pada pertengahan tahun 2012-2013 dengan menganggarkan pembuatan Rumah penduduk dan Irigasi pematang sawah serta pembangian mesin *long boot*. Dalam hal ini sifat kemanfaatan secara langsung memberikan dampak/manfaat secara kolektif dengan akses melalui peningkatan kualitas lingkungan dan pertanian.

a). Pembangunan sarana rumah penduduk

Pembangunan sarana penduduk merupakan suatu program Gerdema yang dilaksanakan pada tahun 2012 dimana melihat kondisi masyarakat di Desa Long Kebinu sebagian besar tinggal di ladang bahkan ada juga masyarakat dalam satu buah rumah terdapat sampai 4 kepala keluarga tinggal bersama dikarenakan tidak memiliki rumah. hal ini sangat berpengaruh terhadap persatuan maupun tingkat taraf kehidupan bermasyarakat karena hidup masing-masing menambah masyarakat itu sendiri semakin tertinggal.

Dengan itu pula, muncul suatu usulan program yang disepakati oleh masyarakat maupun kepala desa pada rapat MusrenbangDes bahwa

hendaknya masyarakat memiliki rumah masing-masing dan dibangun di dalam desa agar berkumpul kembali memulai persatuan dan kesatuan yang soliq serta membina masyarakat agar lebih maju.

Hal ini merupakan suatu perencanaan yang terbukti terlaksana pada pertengahan tahun 2013 dimana masyarakat di Desa Long Kebinu kembali ke desa untuk membangun rumah yang dianggarkan dengan dana APBDes sebesar Rp 350.000.000 juta untuk sebilan buah rumah yang luasnya masing-masing sebesar 12x6 meter persegi panjang mulai dari bahan pokok sampai dengan alat bangunan yang diperlukan.

Dengan ini, adapun tujuan dari pemerintah adalah meningkatkan dan mensejahterakan kualitas hidup bermasyarakat melalui kegiatan pada bidang lingkungan.

b). Irigasi pematang sawah

Selain pembangunan rumah penduduk, kegiatan Gerdema melaksanakan pembuatan irigasi pematang sawah yang pelaksanaannya dimulai pada pertengahan tahun 2013 dengan dianggarkan dana APBDesa sebesar Rp 285.000.000.00 juta.

Ada pun alat-alat yang dibutuhkan :

1. Tractor penghancur tanah 3 buah
2. Cangkul 10 buah
3. Mesin rumput 7 buah
4. Racun Basmilang 10 dos
5. Alat semprot racun 10 buah

Sehubungan hal itu, menunjukkan bawah dengan kegiatan seperti ini pemerintah dapat memberdayakan peningkatan kualitas hidup bermasyarakat khususnya Desa Long Kebinu melalui pertanian nantinya. Sehingga dapat dikatakan bahwa melalui hasil pertanian masyarakat dapat hidup sejahtera.

c). Pembagian mesin long boot

Selain itu juga, kegiatan yang berhubungan pada bidang sarana fisik dapat dilihat melalui pembagian mesin *Long Boot*, dimana dengan cara seperti ini masyarakat mudah melakukan aktivitasnya mulai dari berkebun, berladang, meramu dan berburu. Karena akses transportasi satu-satunya adalah melalui jalur sungai.

Dengan ini, kegiatan pada bidang sarana fisik khususnya pembagian mesin *long boot* bertujuan untuk memudahkan masyarakat untuk beraktivitas melalui jalur sungai.

Dalam pelaksanaan Program gerakan desa membangun (Gerdema) pada dasarnya diotonomikan ke kecamatan sebagai sentralnya dan dilanjutkan ke Desa yang berada di kecamatan, sehingga diharapkan program tersebut mampu menjadi upaya pemerintah untuk membangun kemajuan masyarakat dan pemerintah daerah dalam menanggulangi kemiskinan secara berkelanjutan di pedesaan. Melalui usulan-usulan yang

disampaikan oleh LKM dan masyarakat yang diusulkan pada rapat (MusrenbagDes) sebagai sumber anggaran APBN dan APBD, maka diharapkan anggaran dana dari kedua kantor tersebut dapat melakukan kerjasama dalam memenuhi usulan-usulan yang telah disampaikan oleh masyarakat beserta LKM yang ada di Desa Long Kebinu Kecamatan Mentarang Hulu. Sehingga diharapkan dari usulan-usulan yang telah diajukan oleh masyarakat dan LKM di Desa Long Kebinu dapat direalisasikan dalam bentuk kegiatan yang berkaitan dengan pembuatan rumah penduduk, irigasi pematang sawah dan pembagian mesin long boot untuk masyarakat yang ada di Desa Long Kebinu Kecamatan Mentarang Hulu Kabupaten Malinau. Selain itu juga, karena pelaksanaan program ini dilaksanakan oleh relawan masyarakat setempat yang merupakan LKM dan KSM di Desa Long Kebinu yang merupakan bagian dari masyarakat di Desa tersebut. Masyarakat juga dilibatkan baik secara langsung maupun tidak langsung dan masyarakat dapat melaksanakan pembangunan sekaligus peningkatan pemberdayaan kepada masyarakat. Proses pemberdayaan melalui pelaksanaan Gerdema tersebut merupakan salah satu cara untuk membangkitkan daya hidup agar tercipta masyarakat yang peduli akan pembangunan di Desa Long Kebinu Kecamatan Mentarang Hulu. Masyarakat yang pada mulanya menjadi objek pembangunan kini dapat menjadi subjek dari pembangunan tersebut, sehingga terbentuk LKM dan KSM dalam pelaksanaan Gerdema. Aspirasi yang disampaikan masyarakat dari tingkat RT kemudian disampaikan pada forum di Desa dan dibahas menjadi skala prioritas yang tertuang didalam Musrenbang dan aspirasi inilah yang akan menjadi faktor dominan terciptanya masyarakat yang peduli dalam pembangunan. Sama halnya dengan adanya undang-undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang pemerintahan daerah, yang mana memberikan kewenangan kepada daerah secara luas, nyata dan bertanggung jawab. Pemberian kewenangan tersebut membuka peluang kepada daerah agar leluasa mengatur dan melaksanakan fungsifungsinya atas prakarsa sendiri, berdasarkan dengan kepentingan serta preferensi publik setempat dan potensi daerah.

Dengan ini, pelaksanaan program Gerdema di bidang pembangunan fisik sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan masyarakat yang selama ini menjadi permasalahan hidup masyarakat di Desa Long Kebinu.

1. Pelaksanaan Kegiatan Pada Bidang pembangunan non fisik

Menurut Siagian, Sondang P. (2005:4) Pembangunan yang merupakan suatu perencanaan sosial harus benar-benar di konsep sesuai dengan tuntutan perubahan zaman. Perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat serta diterapkannya sistem pasar bebas yang mengaburkan batasan suatu negara dalam hal perdagangan akan menjadi tantangan tersendiri bagi bangsa Indonesia. Untuk itu diperlukan suatu

konsep pembangunan yang berwawasan manusia. Manusia sebagai subjek dan objek pembangunan hendaknya menyadari betul tantangan ini. Persaingan ke depan tidak hanya berasal dari Sumber Daya Manusia (SDM) dalam negeri tetapi juga SDM ahli dari luar negeri.

Pembangunan manusia diharapkan dapat mengubah kondisi manusia tidak hanya sebagai objek pembangunan saja tetapi lebih dari itu yaitu sebagai subjek pembangunan yang memiliki kualitas sebagai tenaga yang sanggup:

1. Mengolah dan mengelola Sumber Daya Alam secara bertanggung jawab.
2. Menggunakan atau mengaplikasikan suatu teknologi sedemikian rupa sehingga kapasitas teknologi yang bersangkutan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.
3. Belajar meniru, mengikuti, menerapkan dan mengadaptasikan produk atau cara orang lain dan menyesuaikannya dengan budaya sendiri.
4. Membaharui alat atau cara yang sudah ada sehingga nilai tambahnya semakin tinggi.
5. Mengembangkan dan mengintegrasikan alat atau cara yang sudah ada sehingga membentuk sebuah jaringan yang semakin global.
6. Memikirkan dan menciptakan sesuatu yang belum ada menjadi ada.
7. Mendidik dan melatih generasi penerus melalui contoh teladan dan sejelas.
8. Mewarisi dan mewariskan nilai-nilai selektif secara efektif dari generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan keadaan.

Menurut Saul M. Katz (dalam Yuwono 2001:47) Pembangunan manusia ada dua bentuk yaitu pembangunan manusia pada fisiknya dan pembangunan manusia secara non fisik atau mental/ ruhani manusia itu sendiri. Pembangunan manusia harus seimbang antara fisik dan rohani, maka dikatakan dengan pembangunan manusia seutuhnya. Manusia disebut utuh jika ia berhubungan serasi dan dinamis ke luar, sementara di dalam, setiap komponen kepribadian, keberadaan, kehidupan dan budayanya berkembang dengan serasi, selaras, seimbang dan berkelanjutan serta berimtaq kepada Allah SWT. Jika pembangunan fisik dan ruhaninya sudah seimbang maka akan terbentuk mental sumber daya yang berkualitas dan handal dalam kemampuan pikiran dan ketrampilan, namun juga dilandasi kekuatan moral yang baik. Mengapa hal ini dilakukan karena kemampuan pikiran dan ketrampilan manusia tanpa dilandasi moral yang kuat akan menimbulkan penyimpangan-penyimpangan atau degradasi moral manusia apalagi hal itu didukung dengan perkembangan iptek yang memiliki dampak negatif sangat luas.

Pelaksanaan kegiatan pada bidang pembangunan non fisik ini merupakan pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan keterampilan dalam rangka menunjang pendapatan serta mengurangi beban pendidikan. Dalam hal ini,

yang dimaksud keterampilan adalah bahwa setiap masyarakat/warga pasti memiliki potensi atau kemampuan yang ada didalam dirinya masing-masing. Akan tetapi yang menjadi faktor utama tidak tergalinya potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut adalah tidak percaya diri memasarkan hasil kerajinan tangan yang dapat menunjang potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut karena masyarakat di Desa Long Kebinu hanya dapat menghasilkan kerajinan tangan yang biasa saja.

Dalam pelaksanaan kegiatan dibidang pembangunan non fisik ini, Gerdema di Desa Long Kebinu ini lebih mengarah kepada kegiatan kerajinan tangan. Maka dengan itu BPD mengusulkan pendapat pada pertemuan musrenbang agar di pesan beberapa orang ahli kerajinan tangan dari Perusahaan PT. ABIGIO ENT yaitu salah satu perusahaan rotan terbesar di Indonesia untuk memberikan pelatihan bagaimana menghasilkan kerajinan berkualitas melalui rotan selama dua bulan kepada masyarakat di Desa Long Kebinu. Melalui kegiatan pada bidang pembangunan non fisik tersebut diharapkan bahwa nantinya masyarakat yang mendapatkan pelatihan tersebut dapat lebih meningkatkan kualitas sumberdaya manusia atau potensi yang dimilikinya untuk menuju kepada kesejahteraan kehidupan.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa setelah diidentifikasi antara teori pembangunan dan hasil kegiatan Gerdema pada masyarakat Desa Long Kebinu mengenai masalah pengembangan SDM khususnya di bidang kerajinan tangan dan biaya pendidikan tentunya kegiatan ini berhasil dan terlaksana dengan baik, karena kegiatan ini benar-benar meningkatkan kualitas hidup masyarakat sesuai dengan perubahan zaman sesuai dengan teori yang berlaku.

Faktor Penghambat Implementasi Program Gerakan Desa Membangun (Gerdema) di Desa Long Kebinu Kecamatan Mentarang Hulu Kabupaten Malinau

1. Faktor Internal

Dalam hal ini dapat dikatakan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki LKM Desa Long Kebinu belum baik untuk dapat menjadi perwakilan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi atau usulan dari masyarakat setempat. masalah disini adalah bahwa diantara anggota LKM ini ada oknum-oknum yang menyelewengkan kepercayaan yang diberikan kepada mereka. Sebagai contoh misalnya saja ketika LKM melakukan pendataan kepada warga miskin, ada oknum dari LKM tersebut yang secara tidak langsung mendata dan mengikut sertakan keluarga mereka yang dalam hal ini masih bisa dikatakan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. selain itu, kemampuan pada bidang teknologi juga sebagai masalah utama, contohnya jika ada tugas yang diberikan seperti mengetik SKPJ, tugas itu dibiarkan saja oleh pihak LKM karena tidak tahu bagaimana membuat SKPJ tersebut dengan menggunakan laptop. Dengan melihat keadaan tersebut, fasilitator Gerdema beserta aparat Desa yang merupakan

pendamping untuk berjalannya program tersebut dapat secara langsung memberikan bimbingan dan melakukan evaluasi agar hal tersebut tidak selalu terjadi selama berjalannya program Gerdema di Desa Long Kebinu Kecamatan Mentarang Hulu Kabupaten Malinau.

1. Faktor Eksternal

Lembaga Pembangunan, Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (LP3MD) Dalam Pelaksanaan Program Gerakan Desa Membangun (Gerdema)

Dalam hal ini, LP3MD jarang sekali datang untuk melakukan pendampingan kegiatan padahal merekalah yang menjadi unsur utama dalam pelaksanaan Gerdema, meskipun masalah sarana prasarana yang menjadi hambatan bagi para LP3MD, tidak menutupi kemungkinan bahwasanya pasti ada jalan lain menuju ke Desa Long Kebinu.

Terlepas dari hal tersebut, maka LP3MD harus selalu berkoordinasi dan berhubungan dengan semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan program tersebut karena apabila suatu saat terjadi persoalan, dibutuhkan penanganan dalam penyelesaian permasalahan yang terjadi.

Pada lingkup Desa Long Kebinu yang melaksanakan program Gerdema dengan kegiatan yang mencakup bidang pembangunan fisik dan non fisik sudah dapat terlaksana dengan baik. Tetapi dalam hal tersebut yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program dan kegiatan adalah masalah SDM yang dimiliki LKM masih kurang dalam hal teknologi serta menyalah gunakan kepercayaan yang telah diberikan untuk dapat melakukan pendataan secara benar dan efektif. Sehingga diperlukan pemantauan dan pengawasan terhadap pendataan yang dilakukan LKM terhadap masyarakat miskin yang ada di Desa Long Kebinu Kecamatan Mentarang Hulu. Untuk lingkup Desa Long Kebinu LKM tidak semuanya melakukan penyimpangan hanya oknum-oknum saja dan hal tersebut masih dapat diatasi dan diselesaikan secara kekeluargaan.

Dalam hal ini juga antara LP3MD, Desa, LKM serta semua unsur yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program ini harus selalu berkoordinasi dan berhubungan agar dalam pelaksanaannya diluar maupun didalam dapat terlaksana dengan baik dan benar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama.

PENUTUP

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari skripsi yang berjudul Implementasi Program Gerakan Desa Membangun (Gerdema) di Desa Long Kebinu Kecamatan Mentarang Hulu Kabupaten Malinau yaitu :

1. Pelaksanaan Program Gerakan Desa Membangun (Gerdema) di Desa Long Kebinu Kecamatan Mentarang Hulu Kabupaten Malinau pada kegiatan yang

mencakup bidang pembangunan fisik dan non fisik dalam pelaksanaannya sudah dapat berjalan dan terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat melalui kegiatan dari pelaksanaan Gerdema yang telah sesuai dengan usulan dan kebutuhan masyarakatnya seiring dengan terlaksananya program tersebut, maka proses pembangunan sudah berjalan dengan baik yang akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Long Kebinu.

2. Faktor penghambat dalam implementasi Gerdema antara lain :
 - a. Faktor internal
 - Kualitas sumber daya manusia (SDM) para aparat desa kurang baik dalam menggunakan alat teknologi.
 - Aparat desa menyalagunakan wewenang yang diberi sehingga dalam pendataan selalu tidak sesuai dengan criteria yang ada.
 - b. Faktor eksternal
 - Kurangnya pendampingan dan pemantauan oleh LP3MD terhadap pelaksanaan Gerdema di Desa Long Kebinu.

Saran

Adapun dalam skripsi ini, peneliti akan menyampaikan beberapa saran yang berguna dan dapat dijadikan segai bahan pertimbangan untuk pelaksanaan Program Gerakan Desa Membangun (Gerdema) di Desa Long Kebinu Kecamatan Mentarang Hulu khususnya Kabupaten Malinau pada umumnya. Baik yang bermanfaat bagi pemerintah maupun masyarakat sebagai objek untuk kesejahteraan masyarakat.

1. Program Gerakan Desa Membangun (Gerdema) yang merupakan program penanggulangan kemiskinan yang berbasiskan pembangunan kepada masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, hendaknya dapat melakukan pengawasan dan bimbingan yang bertujuan agar aparat desa tidak lagi kebingungan dalam melaksanakan tugas yang semestinya mereka selesaikan. Serta kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan agar dapat ditambah guna membangun kesejahteraan masyarakat di Desa Long Kebinu khususnya dan di Indonesia pada umumnya. Untuk Anggaran atau dana program tersebut, harus semakin meningkat. Hal ini disebabkan semakin cepatnya pertumbuhan penduduk yang dibarengi dengan pertumbuhan ekonomi pada masyarakat yang sangat mempengaruhi tingkat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.
2. Faktor internal
 - a. Perlunya pendidikan dan pelatihan bagi aparat desa
 - b. LKM harus benar-benar melaksanakan wewenang yang diberikan
3. Faktor eksternal
 - a. Perlunya pemantauan yang lebih intensif oleh LP3MD selama kegiatan Gerdema dilaksanakan di Desa Long Kebinu.

- b. Jika sarana sungai tidak dapat dilalui, LP3MD setidaknya memantau kegiatan melalui alat komunikasi (SBB) sehingga kegiatan Gerdema tidak terhambat hanya karena masalah samara transportasi.

Daftar Pustaka

- Adisasmita, Raharjo, 2006, *Membangun Desa Partisipatif*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Agustino Leo, 2006, *Dasar-dasar Kebijakan Publik*, Alfabeta, Bandung.
- , 2008, *Dasar-dasar Kebijakan Publik*, Alfabeta, Bandung.
- Burhan Bugin, 2003, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofi dan Metode ke Arah Pengisian Model Aplikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Charles, Jones, 1996, *Pengantar Kebijakan Publik*, PT Grafinda Persada, Jakarta.
- Islamy M, Irfan, 1999, *Kebijakan Publik*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- , 2004, *Kebijakan Publik*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Moleong, Lexy J, 2000, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Matthew, B, Miles dan Huberman, Penerjemah Rohindi, Rohendi TJEPTJEP 2009 *Analisis Data Kualitatif*, Penerbit UI, Jakarta
- Nugroho, Riant, 2009. *Public Policy*. Jakarta, PT. Elex Media Komputindo.
- Nugroho, Iwan dan Dahuri, Rokhmin, 2004, *Pembangunan Wilayah (Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan)*, LP3ES, Jakarta.
- Parsons Wayne, 1997, *Publik Policy, An Introduction to The Teory and Practice Of Police Analisis*, Edward Elgar Publishing, Inc Cambridge.
- Putra, Fadillah, 2001, *Paradigma Kritis Dalam Studi Kebijakan Publik, Pustaka Pelajar*, Yogyakarta
- Rosenbloom, D. H. and Kravchuk, S. R., 2005. *Public Administration, Understanding Management, Politics and Law in The Public Sector. Sixth Edition*. New York :The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Subarsono AG, 2005, *Analisis Kebijakan Publik*, Pustaka Pelajar, Jakarta.S
- Suharto, Edi, 2006, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, Refika Aditama, Bandung.
- Suhendra, K, 2006, *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Alfabeta, Bandung.
- Sukardi, 2003, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakara.
- Sulistiyani, Ambar, Teguh, 2004, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Gava Media, Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi, 2004, *Metode Research Jilid I dan II*, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta
- Winarno Budi, 2007, *Kebijakan Publik Teori dan Proses*, Media Presindo, Jakarta.
- Winarno Surachmad, 1998, *Dasra-dasar tehnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*, CV, Tarsindo, Bandung.

Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi suatu pengantar Edisi baru-4*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada,
Schoorl, J.W.1982.*Modernisasi* . Jakarta ; PT.Gramedia: